

Penerapan Media Diorama dengan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas III SD Negeri Sumber 5

Undi Permanawati¹, Dhanu Dharma Mahendra², Mei Iriana³

Universitas Sebelas Maret, SD Negeri Sumber 5
permanawatiundi@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

Learning media are tools that make it easier to deliver material in schools, help teachers teach, and make students enjoy learning. The use of dioramas must be adjusted to suitable learning methods so that students do not get bored. Media functions as an intermediary for messages from sender to recipient (Arif 2012:26). This research uses qualitative and quantitative approaches. According to Sugiyono (2011:13-14), the qualitative approach is presented in the form of words that are described naturally without manipulation. The data includes qualitative data from observations of corrective actions in differentiated learning and quantitative data from student learning test results. The instruments used were teaching module observation sheets, evaluation questions, and student worksheet. Research in class III of SD Negeri Sumber 5 in the 2024/2025 academic year aims to determine real conditions in the field. Pre-cycle observations and tests showed that of the 13 students, 5 students (38.46%) achieved learning completeness (≥ 75), while 8 students (61.54%) had not yet completed (≤ 75). The research was conducted over two cycles with four Meetings and evaluations showed that the use of diorama media in science and science learning in class III at SD Negeri Sumber 5 succeeded in improving student learning outcomes. Before the research, the learning completion rate only reached 38.46%. After the research action, the level of learning completeness increased to 46.15% in Cycle I and 70% in cycle II

Keywords: Diorama, Learning Outcomes

Abstrak

Media pembelajaran adalah alat yang memudahkan penyampaian materi di sekolah, membantu guru mengajar, dan membuat siswa senang belajar. Penggunaan diorama harus disesuaikan dengan metode pembelajaran yang cocok agar siswa tidak bosan. Media berfungsi sebagai perantara pesan dari pengirim ke penerima (Arif 2012:26). Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:13-14), pendekatan kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alami tanpa manipulasi. Data yang digunakan meliputi data kualitatif dari hasil pengamatan tindakan perbaikan dalam pembelajaran berdiferensiasi dan data kuantitatif dari hasil tes belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan modul ajar, soal evaluasi, dan LKPD siswa. Penelitian di kelas III SD Negeri Sumber 5 pada tahun pelajaran 2024/2025 bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan. Pengamatan dan tes prasiklus menunjukkan bahwa dari 13 siswa, 5 siswa (38,46%) mencapai ketuntasan belajar (≥ 75), sementara 8 siswa (61,54%) belum tuntas (≤ 75). Penelitian yang dilakukan selama dua siklus dengan empat kali pertemuan dan evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri Sumber 5 berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum penelitian, tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 38,46%. Setelah tindakan penelitian, tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 46,15% pada siklus I dan 70% pada siklus II

Kata kunci: Diorama, Hasil Pembelajaran



PENDAHULUAN

Media Pembelajaran merupakan sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di Sekolah. Hal seperti itu sangat membantu guru dalam mengajar di Sekolah dan merupakan solusi untuk membuat peserta didik senang ketika belajar dan tidak merasa jenuh. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran diorama seperti ini harus menyelaraskan guru akan menggunakan metode pembelajaran apa yang cocok yang diajarkan untuk peserta didik agar peserta didik tidak merasa jenuh ketika di Sekolah. Media adalah perantara atau pengantar pesan pengirim kepada penerima pesan (Arif 2012:26).

Proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran juga dapat membangkitkan semangat belajar dan minat dari peserta didik yang tinggi, selain itu juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Pemakaian atau penggunaan media juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran di Sekolah. Media dimanfaatkan memiliki posisi alat bantu guru dalam proses mengajar, sebagai contohnya adalah media diorama berguna untuk alat bantu dalam mengajar, media juga diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap serta retensi belajar peserta didik. Perkembangan media pembelajaran menuntun agar guru mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Kustandi 2016:6).

Maka dari itu, untuk membuat pembelajaran menjadi menarik aktif, dan mudah mengingat materi serta tidak membosankan, maka peneliti bermaksud untuk mengaplikasikan materi pembelajaran berdiferensiasi tersebut kedalam bentuk media berbasis gambar atau media visual. Media ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran alternatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dikelas III SD N Sumber 5, rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di kelas III SD N Sumber 5 pada pembelajaran IPAS terutama dalam topik A Siklus Hidup, Rangkaian Perubahan pada Makhluk Hidup. Masalah yang ditemui pada saat kegiatan pembelajaran IPAS di sekolah tersebut adalah banyaknya siswa yang mengobrol dan bercanda dengan temannya serta ada rasa kebosanan siswa terhadap pembelajaran IPAS. Hal ini dapat terlihat dari perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, masih jarang siswa yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan siswa tidak mengerjakannya untuk mencari penyelesaiannya dari soal tersebut melainkan bercanda dengan temannya. Diperoleh data hasil belajar IPAS sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III

KKTP	Rata-rata Nilai	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
75	68	>75	Tuntas	5	38,46%
		<75	Tidak Tuntas	8	61,54%
			Jumlah	13	100%

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Maka dapat dilihat dari tabel data hasil belajar, bahwa hasil belajar yang dicapai masih kurang dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diharapkan, yaitu dari jumlah siswa 13 siswa hanya 5 siswa atau 38,46% yang mendapat nilai lebih dari 75, sedangkan 8 siswa atau 61,54% mendapat nilai kurang dari 75. Dengan hasil belajar siswa yang rendah dan dari pengamatan keaktifan siswa yang kurang, banyak faktor-faktor penyebabnya yaitu: 1) sebanyak 8 siswa yang kurang memahami dan belum menguasai materi siklus hidup pada makhluk hidup 2) Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, 3) Pembelajaran berpusat pada guru, guru hanya menjelaskan materi, tanya jawab, latihan soal tanpa media pembelajaran yang kongkret.

Oleh karena itu, salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS adalah dengan menggunakan media diorama dalam proses pembelajaran IPAS. Media diorama ini dipilih dengan mempertimbangkan berbagai alasan yaitu: a) media ini lebih menarik dibandingkan media sebelumnya yang hanya berupa media buku yang berisi teks dan gambar saja. b) media diorama dapat menampilkan unsur tiga dimensi yang memberikan gambaran cerita secara konkret dengan ilustrasi gambar dan tulisan. c) penggunaan media yang mudah dipahami untuk siswa maupun guru.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut sugiyono (2011:13-14) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Pendekatan kualitatif berupa ucapan atau tulisan perilaku seorang yang diamati seperti yang diungkapkan Bog dan Taylor (dalam Basrowi, 2008:21) bahwa, “pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”

Jenis penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, untuk mengetahui dan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Hakikat dari PTK itu sendiri adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa (Miaz Yalvema. 2015: 51).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan data kuantitatif diambil dari hasil tes belajar siswa. Instrumen yang digunakan merupakan lembar pengamatan modul ajar, soal evaluasi serta LKPD siswa.

Arikunto, dkk (2012: 127) menyatakan: “prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada penelitian

formal dapat diterapkan pada penelitian tindakan kelas”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi.

Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan dan penganalisisan data-data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan dari berbagai instrumen data tersebut. Analisis data yang dilakukan oleh penulis dimulai dari awal melakukan penelitian sampai proses penelitian berakhir. Data yang dianalisis berdasarkan instrumen-instrumen data yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif (Kunandar 2011: 127). Analisis kualitatif yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan karena berhubungan dengan hasil belajar yang berupa angka. Model analisis data kuantitatif terhadap hasil pencapaian kompetensi siswa menggunakan rumus:

$$DP = \frac{F}{N} \times 100\%$$

DP : Nilai persentase atau hasil

F : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa (total yang mengikuti tes)

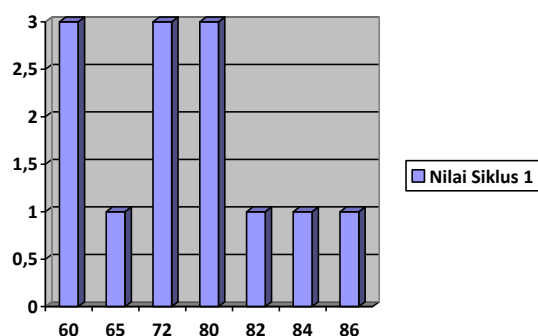
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Prasiklus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun pelajaran 2024/2025 di kelas III SD Negeri Sumber 5, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang terjadi di lapangan. Langkah yang diambil peneliti adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran, selanjutnya memberikan tes prasiklus. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada mata pelajaran IPAS dari 13 siswa terdapat 5 siswa yang sudah tuntas dan 8 siswa yang belum tuntas dengan KKTP (≤ 75). Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa yang termasuk dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (≥ 75) berjumlah 5 siswa dengan persentase 38,46% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 8 siswa dengan persentase mencapai 61,54%.

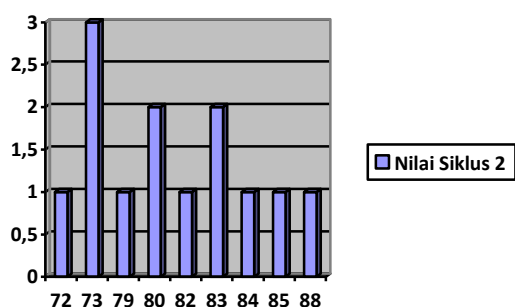
Hal ini dikarenakan saat pembelajaran berlangsung Guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa Kelas III. Sebagian siswa masih pasif pada saat pembelajaran berlangsung karena kegiatan yang dilakukan oleh siswa adalah mendengarkan penjelasan guru yang terdapat pada buku pelajaran, kemudian guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media diorama.

Data Siklus I



Dari data di atas dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, terlihat peningkatan pada hasil belajar IPAS siswa kelas III, jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas KKTP (≥ 75) sebanyak 6 siswa atau 50% pada interval nilai 80 sebanyak 3 siswa dan interval nilai 82 sebanyak 1 siswa, sedangkan yang belum tuntas KKM sebanyak 8 siswa pada interval nilai 60 sebanyak 3 siswa, interval nilai 65 sebanyak 1 siswa dan interval nilai 72 sebanyak 3 siswa. Berdasarkan analisis hasil observasi pada waktu prasiklus dengan setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan persentase dari 38,46% menjadi 46,15%

Data Siklus II



Dari data tersebut dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai tuntas KKTP sebanyak 9 siswa pada interval 79, 82, 84, 88. Sedangkan siswa yang tidak tuntas KKTP sebanyak 4 siswa pada interval 72.

SIMPULAN

Hasil penelitian selama 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan dan soal evaluasi dari siswa, penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas III SD Negeri Sumber 5, telah berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas III SD Negeri Sumber 5, peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada kenaikan persentase pencapaian nilai dari sebelum tindakan penelitian sampai pada setiap siklusnya. Tingkat ketuntasan belajar sebelum diadakannya tindakan yaitu hanya mencapai 38,46%. Setelah diadakan tindakan penelitian, tingkat ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada

ketuntasan hasil belajar siklus I mencapai 46,15%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, S. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Pinrang. *Pinisi Journal Of Education*, 1, 200-209.
- Huda, A. &. (2019). Media Diorama Dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7, 1-52.
- Istiningsih, S. d. (2018). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas I SDN 1 Kediri Tahun Pelajaran 2017/20218. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 5, 31-41.
- Masturah E.D, M. L. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6, 214.
- Nurdianti, I. &. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas IV SD Inpres 2 Ambesia Kecamatan Tomini. *Jurnal Kreatif Taduloka*, 2, 116-383.
- Puspita Winda, W. T. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, 1-7.
- Raesa Eldia Putri, Z. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING. *Jurnal of Basic Education Studies/ Vol 3 No 2 (Juli-Desember 2020)*, 3, 54-62.
- Yena Sumayana, A. A. (2021). Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Karakteristik Geografis Indonesia. *Jurnal Eduactio*, 7, 2076-2081.